

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Dibawah ini adalah beberapa pengertian dari teori-teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

1. Pengertian Analisis Musik

Analisis musik adalah suatu kegiatan untuk memeriksa bagian-bagian dalam suatu karya musik, dan mengaitkannya dengan bagian-bagian yang lain. Don Michael Randel mengatakan bahwa, analisis musik adalah suatu ilmu mengenai hubungan antara elemen-elemen musik dalam sebuah karya musik. Ilmu ini membahas semua aspek musik seperti, nada, ritmik, warna suara, dan dinamika.² Prier berpendapat bahwa analisis musik adalah memotong dan memperhatikan detail. Keseluruhan yang dimaksudkan adalah memandang segala struktur yang terdapat dari awal sampai akhir lagu.³ Dari dua pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa analisis musik adalah suatu kegiatan memotong dan memperhatikan elemen-elemen yang terdapat dalam musik.

2. Elemen Musik

Musik memiliki elemen-elemen di dalamnya yang saling berhubungan satu-sama lain. Berikut ini adalah elemen musik:

² Don Michael Randel, *The Harvard Dictionary of Music Fourth Edition* (London: The Belknap Press of Harvard University Press, 2003), h. 42

³ Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996), h. 1.

a. Pengertian Melodi

Jean Ferris mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Music: the art of listening*, Sebuah melodi adalah kesuksesan dari nada yang di kandung secara logika untuk membuat rasa musikal.⁴ Sebuah melodi tersusun dari nada yang naik ataupun turun, dengan jangkauan oktaf yang bisa di sebut scale (tangga nada).⁵ Cynthia Ward menyebutkan bahwa melodi adalah rangkaian dari satu nada yang disusun menjadi satu kesatuan yang utuh.⁶

Dari beberapa pengertian melodi diatas, dapat dijelaskan bahwa melodi adalah rangkaian nada yang tersusun secara horizontal dan memiliki rasa musikal, melodi terbentuk dari *scale*, maupun *non-scale*. Di bawah ini terdapat contoh melodi yang tersusun dari *scale C mayor*.



Notasi 1: Melodi tersusun naik dan turun
(Czerny Op. 299 No. 1)

Melodi memiliki beberapa unsur didalamnya seperti tangga nada, dan hiasan (ornamentasi) supaya melodi dapat terdengar indah ditelinga. Tangga nada umum yang sering dipakai dalam suatu karya biasanya adalah tangga nada mayor, dan minor. Namun sebenarnya masih ada tangga nada lain diluar tangga nada umum tersebut. Berikut ini adalah beberapa contoh tangga nada.

⁴ Jean Ferris dan Larry Worster, *Music the art of listening Eighth Edition*, (USA: Mc Graw Hill, 2010), h. 17.

⁵ *Ibid* h. 19

⁶ Cynthia Ward, dkk, *Music: An Appreciation Third Brief Editio*, (New York: Mc Graw-Hill Inc., 1998), h. 34

1. Tangga Nada Pentatonik

Tangga nada pentatonik yang diadaptasi dari tangga nada karawitan (Sunda, Jawa, Bali). Salah satu ciri utama dalam karawitan adalah dengan menggunakan tangga nada pentatonik pelog dan/atau slendro.⁷ Pembahasan tangga nada pentatonik dibawah ini berdasarkan tangga nada gamelan Jawa.

a. Pelog

Sistem urutan nada-nada yang terdiri dari lima nada dalam satu oktaf dengan menggunakan pola jarak nada tidak sama rata yaitu tiga jarak dekat dan dua jarak jauh.⁸



Notasi 2: Tangga Nada Pentatonik Pelog
(dokumen pribadi, 2017)

b. Slendro

Sistem urutan nada-nada yang terdiri dari lima nada dalam satu oktaf dengan pola jarak yang hampir sama rata. Susunan dalam tangga nada diatonis diatur sebagai berikut.⁹

I – II – III – V – VI

Sedangkan nada-nada yang digunakan dalam tangga nada slendro adalah *Penunggul* (diberi simbol 1) dibaca siji atau ji, *gulu* (diberi simbol 2) dibaca loro atau ro, *dhádhá* atau tengah (diberi simbol 3) dibaca telu atau

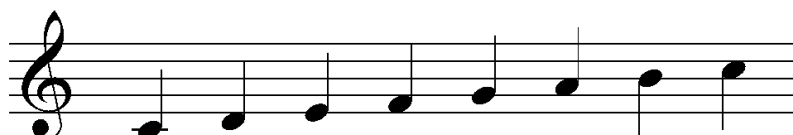
⁷ Rahayu Supanggah, *Bothèkan Karawitan I*, (Jakarta: MSPI, 2002), h. 85

⁸ *Ibid*, h. 87

⁹ *Ibid*, h. 86

lu, Limá (diberi simbol 5) dibaca limá atau má, Nem (diberi Simbol 6) dibaca *nem*.¹⁰

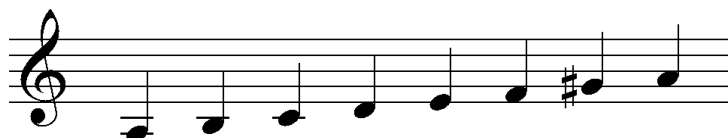
2. Tangga nada mayor



Notasi 3: Tangga nada C mayor
(Larry Ross Nored – Changes, 2001)

3. Tangga nada minor

Tangga nada minor ada tiga, minor natural, harmonik, dan melodik. dibawah ini adalah tangga nada minor harmonik.



Notasi 4: tangga nada A minor harmonik
(Larry Ross Nored – Changes, 2001)

Tangga nada Minor Melodik



Notasi 5: tangga nada A minor melodik naik dan turun
(Larry Ross Nored – Changes, 2001)

¹⁰ *Ibid*, h. 86

4. Tangga nada *diminish*

Tangga nada *diminish* terbagi menjadi dua, ada *whole-half* dan *half-whole*



Notasi 6: tangga nada *diminish whole-half*
(Larry Ross Nored – Changes, 2001)



Notasi 7: Tangga nada *diminish half-whole*
(Larry Ross Nored – Changes, 2001)

b. Pengertian Ritmik (Irama)

Menurut Donald H. Van Ess bahwa, irama dapat didefinisikan sebagai rasa pergerakan, yang merupakan jantung kehidupan dari semua musik.¹¹ Menurut Ferris dan Worster, irama menyangkut penyusunan panjang dan pendeknya suara dalam musik,¹² sedangkan menurut Dorr, irama harus dilakukan dengan waktu, itulah aspek tempo dari sebuah musik.¹³ Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa irama adalah sebuah pergerakan, panjang pendeknya nada, dan termasuk didalamnya aspek tempo dalam sebuah musik.

Birama adalah sebuah kelompok irama yang memiliki angka yang tetap. Ada beberapa tipe birama, berdasarkan angka dalam sebuah birama, yaitu *duple*, *triple*, *quadruple*, *sextuple*, dan gabungan antara *duple dan triple* yaitu birama

¹¹ Donald H. Van Ess, *The Heritage of Musical Style*, (United States of America: University Press of America, Inc., 1983), h. 7.

¹² Jean Ferris and Larry Worster, *op. cit.*, h. 11.

¹³ Joyce Dorr, *Introduction Music Theory*, (United States of America: Wadsworth Publishing Company, 1995), h. 12.

quintuple dan septuple.¹⁴ Birama pada musik abad ke-20 menggunakan birama-birama baru seperti 5/4, 7/8, dan 11/4, menjadi lebih bebas dan lebih bervariasi. Perubahan birama merupakan salah satu dari sekian banyaknya ciri musik pada abad ke-20. Perubahan yang kompleks seperti dalam karya Igor Stavinsky – *Rite of Spring*.¹⁵



Notasi 8: Perubahan tanda birama yang kompleks
(Sumber: Leon-Stein, 1979, Igor Stavinsky – *Rite of Spring*
ditranskrip kembali oleh Elika)

c. Pengertian Harmoni

Menurut Roger Kamien, harmoni mengacu kepada cara penyusunan akor dan pergerakannya. Sebuah akor adalah kombinasi dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan secara bersamaan.¹⁶ Sebagaimana dengan pendapat Elliott Schwartz yang mengatakan bahwa harmoni barat merupakan sebuah sistem yang menghubungkan trinada dengan trinada yang lainnya, membuat pergerakan yang berujung pada kadens dan tonalitas.¹⁷ Dari Pendapat diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah sebuah kombinasi dari trinada atau lebih yang

¹⁴ Roger Kamien, *An Appreciation Music Fourth Brief Edition*, (New York: McGraw-Hill Inc., 2001), hh. 33-34

¹⁵ Leon-Stein, *Structure and Styles*, (Miami: Summy-Birchard Inc., 1979), h. 218

¹⁶ Roger Kamien, *Op. Cit.*, h. 42.

¹⁷ Elliott Schwartz, *Music Ways Of Listening*, (New York: CBS College Publishing, 1982), h. 33

disusun secara vertikal bergerak secara horisontal menuju kadens dan tonalitas, namun pada konsep kadens abad ke-20 pernyataan diatas bisa jadi opsional atau tidak relevan.¹⁸



Notasi 9: Harmoni berupa susunan secara vertikal dan bergerak secara horisontal
(*La Chasse*- Burgmuller – 25 Easy and Progressive studies, op. 100)

3. Bentuk Analisa Musik

a. Bentuk Musik (*form*)

Setiap karya musik pasti memiliki bentuk (*form*), kata bentuk terkait dengan bentuk, struktur penyusunan, dan hubungan diantaranya. Bentuk dalam musik adalah himpunan dari elemen musik, nada, warna suara, dinamika, ritmik, melodi, dan tekstur saling mempengaruhi untuk menciptakan bentuk dan struktur.¹⁹ Bentuk adalah suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka.²⁰ Prier menyebutkan bahwa untuk memperlihatkan struktur musik

¹⁸ Leon Stein, *Op Cit.* h. 16

¹⁹ Roger Kamien, *Op. Cit.*, h. 52

²⁰ Karl-Edmund Prier, *Op. Cit.* h. 2

maka ada sebuah kode untuk menandainya. Misalkan untuk kalimat/periode ditandai dengan huruf besar (A, B, C, dsb)²¹.

1. Bentuk Lagu Bebas (*free-form*)

Struktur dapat dibagi menjadi dua kategori umum, tertutup dan terbuka. Bentuk tertutup adalah bentuk yang sudah memiliki pola yang pasti, sedangkan bentuk terbuka tidak. Ada dua pengelompokan bentuk terbuka. Yang pertama adalah judul yang menjabarkan karakter tapi tidak menjabarkan bentuk. Termasuk dalam karya lampau yang dihadirkan kembali pada abad ke-20 yaitu, *Toccata*, *Rhapsody*, dan *Fantasy*. Yang kedua adalah bentuk bebas, kebanyakan musik program, yang mana judul seluruhnya pilihan dan tidak berhubungan dengan tipe karakter.²²

b. Figur

Figur adalah bagian terkecil dari musik. Sebagaimana Leon Stein berpendapat bahwa figur adalah unit terkecil dari bangunan dalam musik.²³ Di bawah ini ada contoh figur dari Beethoven Sonata Op. 49 No. 1 in G minor bagian pertama



Notasi 10: Figur
(*Beethoven Sonata Op. 49 No. 1* ditranskrip oleh Elika, 2017)

²¹ *Ibid*, h. 2

²² Leon Stein, *Op. Cit.* h.169

²³ Leon Stein, *Op. Cit.*, h. 3

c. Motif lagu

Unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan/ide.²⁴ Ada kalanya digunakan sebagai sinonim dari figur; dengan kata lain perbedaannya figur sebagai pengiring atau pola unit, sedangkan motif sebagai sebuah partikel tematik.²⁵ Unit melodi atau ritmik paling singkat dan jelas menunjukkan jati diri.²⁶ Motif adalah potongan lagu atau sekelompok nada yang memiliki arti dari lagu itu sendiri, dan merupakan suatu kesatuan.²⁷ Dari tiga pernyataan diatas motif adalah suatu bentuk tema dalam lagu, lebih besar dari figur, menunjukkan jati diri suatu karya.

motif yang ada bisa dimodifikasi atau dikembangkan. Penelitian ini mengambil beberapa pengembangan motif menurut Leon Stein, Michael Zinn dan Robert Hogenson, dan Karl Edmund Prier. Berikut beberapa macam manipulasi motif menurut Michael Zinn dan Robert Hogenson.

1. Inversi

Sebuah inversi dari motif menunjukkan sebuah gambar cermin horisontal. Motif dimulai pada nada yang sama, kemudian saat motif aslinya naik, inversinya bergerak turun. Dengan kualitas jarak dan nilai yang sama, namun arah yang berlawanan.²⁸

²⁴ Karl-Edmund Prier, *Op. Cit.*, h. 3

²⁵ Leon Stein, *Op. Cit.*, h. 3

²⁶ Percy A. Scholes, *The Oxford Companion of Music*, (New York: Oxford University Press, 1970) h. 661

²⁷ Karl-Edmund Prier, *Op. Cit.* h. 26

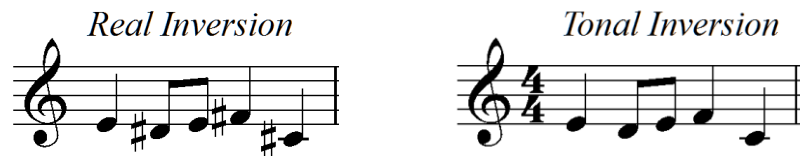
²⁸ Michael Zinn, Robert Hogenson, *Basic of Music: Opus 1*, (1987), h. 221



Notasi 11: Inversi

(Sumber: Michael Zinn dan Robert Hogenson, ditranskrip kembali oleh Elika)

Inversi bisa *real* ataupun *tonal*. *Real* maksudnya inversi berdasarkan kualitas jarak, tidak melihat tonal sedangkan *tonal* inversi berdasarkan tonal.

Notasi 12: *Real* dan *Tonal Inversion*

(Sumber: Michael Zinn dan Robert Hogenson, ditranskrip kembali oleh Elika)

2. Fragmentasi

Sebuah motif yang bagiannya diambil, kemudian potongannya dimanipulasi. Bisa sekuen, repetisi, dan lain-lain, seakan-akan ada motif baru. Potongan motif ini bisa dinamakan submotif.

a. Motif asli:



b. Motif fragmentasi sekuen



Notasi 13: Fragmentasi

(Sumber: Michael Zinn dan Robert Hogenson, ditranskrip kembali oleh Elika)

5. Retrograde

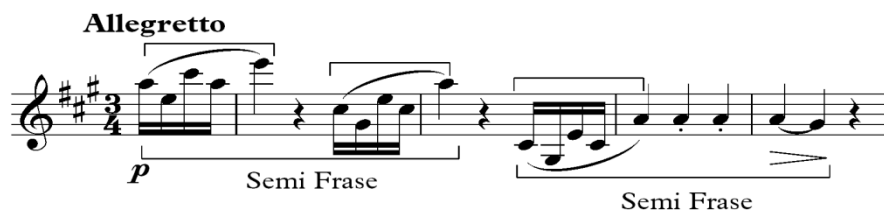


Notasi 18: Retrograde
(Gershwin, *I Got Rhythm*, Leon Stein)

Nada dari semi frase ke-dua adalah pencerminan pertama dari semi frase ke-satu.²⁹

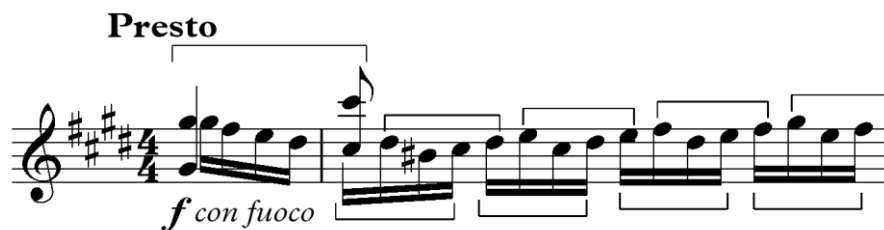
6. Corresponding metric groupings

Figur mulai pada irama yang sama pada ketukan berturut-turut.³⁰



Notasi 19 : Corresponding Metric Groupings
(Beethoven Sonata Op.2 No.2, Scherzo, Leon Stein)

7. Interlocking (Overlapping)



Notasi 20: Interlocking/Overlapping
(Chopin, *Etude in C-Sharp Minor, Op. 10. No.4*, Leon Stein)

²⁹ Leon-Stein, *Op. Cit.*, h. 5.

³⁰ *Ibid*, h. 5.

8. *The Figure Group*

Berikut adalah unit dari tiga figur berbeda yang mungkin digunakan dalam berturut-turut dalam satu suara dengan satu frase.

Notasi 21: *The Figure Group*
(Beethoven, *Leonore Overture, No. 3*, Leon Stein)

Dibawah ini adalah manipulasi motif menurut Edmund Prier,

1. Pembesaran Nilai Nada (*augmentation of the value*)

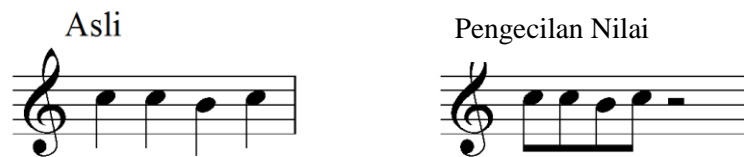
Sebuah pengolahan melodis yang dilakukan dengan mengubah nilai nada pada motif menjadi diperbesar dua kali lipat, sehingga temponya lebih lambat.³¹

Notasi 22: Pembesaran nilai nada
(Karl-Edmund Prier: 1996)

³¹ Karl-Edmund Prier, *Op. Cit.* h. 33

2. Pengecilan Nilai Nada (*diminuation of value*)

Berbanding terbalik dengan pembesaran nilai nada. Nada-nada melodi tetap sama sedangkan nilainya diperkecil, kini dibagi dua sehingga temponya dipercepat.³²



Notasi 23: Pengecilan nilai nada
(Karl-Edmund Prier: 1996)

3. Pembesaran Interval (*augmentation of the ambitus*)

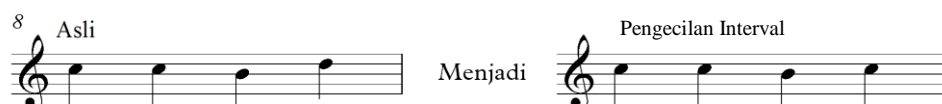
Sebuah motif memiliki nada. Nada-nada tersebut memiliki interval, sebuah interval dapat diperbesar, misalnya:³³



Notasi 24: Pembesaran Interval
(Karl-Edmund Prier: 1996)

4. Pengecilan interval (*diminuation of the ambitus*)

Sebaliknya dari pembesaran adalah pengecilan. Interval pada motif pun dapat diperkecil.³⁴



Notasi 25: Pengecilan Interval
(Karl-Edmund Prier: 1996)

³² *Ibid* hh. 33-34

³³ *Ibid* h. 29

³⁴ *Ibid*, h. 30

4. Pengertian Rapsodia/*Rhapsody*

Rapsodia berasal dari kata *Rhapsoidos* dalam bahasa Yunani. Rapsodia adalah sebutan yang diberikan oleh komponis abad-19 dan 20 untuk menjelaskan karya dalam sebuah irama berkelanjutan bernada kepahlawanan, nasionalisme atau inspirasi romantis lainnya.³⁵ Rapsodia adalah puisi epik, atau bagian panjang dari satu pembacaan, ucapan atau komposisi spektakuler, potongan emosional yang tidak beraturan dari musik.³⁶ Rapsodia berasal dari zaman antik Yunani di mana pada pertunjukan kultis atau nasional seorang penyanyi solo membawakan fragmen/kutipan dari epos-epos dengan dikaitkan secara improvisasi sambil dimainkan kithara.³⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa Rapsodia/*Rhapsody* adalah komposisi berdasarkan lagu rakyat, memiliki karakter improvisasi dan kontras didalamnya, istilahnya ditemukan sekitar abad 19 (Romantik Akhir) lewat karya Liszt yang berjudul *Hungarian Rhapsody*.

Rapsodia adalah karya yang memiliki intertekstualitas, Istilah intertekstualitas pertama kali diperkenalkan oleh Julia Kristeva, seorang pemikir prostrukturalis dalam bukunya *Revolution in Poetic Language* dan *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*.³⁸ Kristeva melihat bahwa satu teks atau karya seni tidak berdiri sendiri, tidak mempunyai

³⁵ Muhammad Syafiq, *Ensiklopedia Musik Klasik*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), h. 110

³⁶ Percy, Loc. Cit. h.871

³⁷ Edmund Prier, *Kamus Musik*. (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009), h. 185

³⁸ Yasraf Amir Piliang, *Hipерsemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2003), h. 121

landasan atau kriteria dalam dirinya sendiri.³⁹ Karya intertekstual postmodern dengan demikian adalah tempat perlintasan dari satu sistem tanda ke sistem tanda lainnya.⁴⁰

B. Tujuan Penciptaan

Dalam menciptakan sebuah karya, komponis memiliki tujuan penciptaan. Tujuan penciptaan ada bermacam-macam, berikut beberapa tujuan penciptaan menurut Ratus.

1. Untuk menciptakan keindahan
2. Untuk menyajikan hiasan
3. Untuk menampakan kebenaran
4. Untuk keabadian
5. Untuk mengungkapkan nilai-nilai agamis
6. Untuk mengungkapkan fantasi
7. Untuk merangsang kecerdasan dan membangkitkan emosi
8. Untuk mengungkapkan sebuah kekacauan
9. Untuk mengingat dan merekam sebuah pengalaman
10. Untuk mencerminkan keadaan sosial dan kebudayaan
11. Untuk memprotes ketidakadilan menaikkan kesadaran sosial
12. Untuk daerah asalnya
13. Untuk memenuhi kebutuhan seorang seniman.⁴¹

³⁹ Yasraf, *Ibid*, h. 121

⁴⁰ Medy Aginta Hidayat, *Menggugat Modernisme*, (Yogyakarta: Jala Sutra, 2012), h. 34

⁴¹ Lois Fichner Ratus, *Understanding Art*, (Boston: Clark Baxter, 2009), h. 30

C. Gambaran Umum

1. *Hungarian Rhapsody* karya Franz Liszt

Musik yang dibuat Liszt sangat kontroversial. Sebagian beranggapan karyanya itu sangat bombastis dan *vulgar*, sebagian lainya menyukai karya romantiknya. Liszt menemukan cara baru dalam hal mengeksplor piano, melodi yang ia gunakan kadang kala dikelilingi oleh *arpeggio* yang seakan-akan ada tiga tangan yang bermain, dan dalam *Hungarian Rhapsodies*, yang terpengaruh oleh nasionalisme seorang komposer, ia membuat suara piano terkesan seperti band *Gypsy*. Karya-karya pianonya berisi lompatan-lompatan yang berani, oktaf yang cepat dan lari, dan tingkat nada dinamika yang belum pernah terjadi sebelumnya. Sebelum zaman rekaman dan konser yang sering, transkripsi buatan Liszt memungkinkan orang untuk bermain di opera dan simponi dengan piano mereka sendiri.⁴²

2. *Rapsodia Nusantara* Karya Ananda Sukarlan

Rapsodia Nusantara merupakan komposisi musik klasik yang berdasarkan lagu-lagu rakyat Indonesia. Misalnya lagu *Rek Ayo Rek* yang dibuat menjadi *Polyphonic*, kemudian Rapsodia Nusantara No. 2 *Tokecang* dan *Cublak-Cublak Suweng*, nomor 7 *Yamko Rambe Yamko* dan *Apuse*, nomor 8 *O Ina Ni Keke*, nomor 9 *Ampar-Ampar Pisang* dan *Paris Berantai*, dan lain sebagainya. Ananda ingin membuat Rapsodia Nusantara se-Indonesia,

⁴² Edmund Prier, *Ibid*, h. 185

Judulnya harus bahasa Indonesia, tidak bisa diterjemahkan menjadi Indonesian Rhapsody, melainkan Rapsodia, tidak menggunakan 'Rhap'.

a. *Rapsodia Nusantara No. 1* Karya Ananda Sukarlan

Indonesia harus punya karya yang solid, karya bisa membangkitkan virtuositas, namun tetap memiliki identitas, dan saat itu (tahun '90-an) belum ada. Sejak tahun '90-an Ananda dan Yazeed ingin membuat *Rapsodia Nusantara* secara sistematis, artinya mulai dari Aceh dan berakhir di Papua, namun pada tahun 2000 sayangnya Yazeed meninggal membawa Idenya yang belum sempat terwujudkan. Namun pada tahun 2007, Ananda diminta membuat sebuah karya piano yang bertemakan Jakarta untuk sebuah konser bertemakan *Diner and Concert* di kedutaan singapura. Saat itu pertama kali *Rapsodia Nusantara No. 1* Karya Ananda Sukarlan ini dimainkan (lihat lampiran 4).

3. Lagu Tradisional Khas Betawi *Jali-Jali* dan *Kicir-Kicir*

Lagu *Kicir-Kicir* dan *Jali-Jali* termasuk kedalam kelompok lagu sayur. Lagu Sayur adalah lagu populer yang sering didengar sehari-hari.⁴³ Lagu sayur awalnya digunakan dalam pertunjukan lagu-lagu Cina. Lagu sayur saat itu dipertunjukkan untuk menarik minat generasi muda terhadap lagu-lagu Cina.⁴⁴ Lagu *Jali-Jali* dan *Kicir-Kicir* memiliki melodi bertangga nada pentatonik Selendro (adaptasi dari tangga nada pentatonik Cina)

⁴³ Tuti Tarwiyah, *Kreativitas Pengguna Lagu-Lagu Gambang Kromong Dalam Pembelajaran Seni Budaya*, (Brunei Darussalam: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2013) h. 245

⁴⁴ *Ibid.* h. 245

Jali Jali

Cipt. NN

Xylophone

I ni di a si ja li ja li la - gu nya

5
Xyl. e - nak la - gu nya e³ - nak me r du se ka li ca pek se

10
Xyl. di³ - kit_ ti dak per di li sa yang a - sal kan tu an a sal kan

14
Xyl. tu an se nang di ha - ti pa ling lah

18
Xyl. e nak si mang ga u dang hei sa yang di sa ya - ng_ po hon nya

22
Xyl. ting - ngi_ bu ah nya ja rang pa ling lah

26
Xyl. e³ nak si o rang bu jang sa yang ke ma na ma - na ke ma na

30
Xyl. ma na tia da yang la - rang Ja li lah ja³ - li da ri ci ki

35
Xyl. ni sa yang_ ja li ja li da ri Ci ki ni ja li lah ja li sam pai di si - ni

Notasi 27: Notasi Lagu Rakyat Betawi *Jali-Jali*
(Sumber: Youtube, ditranskrip kembali oleh Elika)

Kicir-Kicir

Cipt. NN

Voice
 ki cir ki cir i ni la gu -
 3
 Voice
 nya la gu la ma ya tu an da ri ja kar
 5
 Voice
 ta sa ya ber nya nyi ya tu an me mang se nga
 7
 Voice
 ja un tuk meng hi bur men hi bur ha ti yang lu ka

Notasi 28: Notasi Lagu Rakyat Betawi *Kicir-kicir*
 (Sumber: Youtube, ditranskrip kembali oleh Elika)

D. Biografi Ananda Sukarlan

Ananda Sukarlan merupakan salah satu pianis klasik dan *arranger* dari Indonesia, ia lahir di Jakarta pada tanggal 10 Juni tahun 1968. Ananda Sukarlan adalah anak dari Sukarlan dan Poppy Kumudastuti. Ia memulai karir bermusiknya mulai umur 5 tahun dan diajari oleh kakak perempuannya Martiani Widjajanti.

Setelah lulus dari SMU pada tahun 1986, beliau melanjutkan studi di Universitas Hartford di Connecticut dibawah beasiswa Petrof Piano. Setahun kemudian beliau mendapat beasiswa dari pemerintah Belanda untuk sekolah di

Fakultas Piano di Koninklijk Conservatorium Den Haag. Jenjang S1 dan S2 dilalui Ananda dengan Predikat *summa cum laude* dibawah bimbingan Naum Grubert. Atas dukungan para seniman klasik Belanda, Ananda mengikuti Kompetisi Musik Nasional Belanda yang diadakan oleh *Contemporary Music Center* di Amsterdam (1988) dan Meraih *Eduard Elipes Award*. Sejak itulah masyarakat musik klasik Eropa menoleh kepada orang Indonesia pertama dan satu-satunya yang meraih penghargaan bergengsi.⁴⁵

Sebagai seorang komposer yang sukses, karyanya telah diakui dan ditampilkan oleh *Associated Board of Royal Schools of Music*, Komunitas Opera Indonesia, *Mozart 250 years anniversary* di Mexico, Kompetisi Musik Kamar Internasional di Arnuero (Spanyol), *Changwon Chamber Music Festival* di Korea. Kerjasamanya dengan koreografer terkemuka Chendra Panatan sudah menghasilkan banyak karya untuk ballet, ditampilkan baik di Eropa maupun Indonesia. Terobosan Opera Ananda yang ditulis untuk soprano, berdasarkan monolog Seno Gumiea Ajidarma, "IBU -- yang anaknya diculik itu" ditampilkan perdana pada bulan Juni tahun 2009 di Jakarta (lihat lampiran 10).

Dalam perjalanan karirnya beliau menciptakan karya-karya untuk piano yang berjudul *The Humiliation Of Drupadi*, untuk 2 piano, *Schumann's Psychosis*, untuk 3 piano 6 pianis, *5 Etudes* untuk piano solo, *Rapsodia Nusantara (1-22)*, *Just a Minute! 13 pieces for left hand alone*, *37 Easy Moderately Difficult Pieces in "Alicia's First Piano Book"*.

⁴⁵ Muhammad Syafiq, *op. cit*, h. 288

E. Penelitian Yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian mengenai analisis bentuk dan struktur *Rapsodia Nusantara No. 1* Karya Ananda Sukarlan. Peneliti menggunakan penelitian mengenai bentuk dan struktur musik yang sebelumnya pernah dilakukan sebagai tugas akhir semester. Penelitian tersebut antara lain:

1. Analisis Bentuk dan Struktur Lagu *Fantasia on Themes From La Traviata* Karya F. Tarrega (skripsi tahun 2015) yang ditulis oleh Ratna Dwi Astra (Mahasiswa Seni Musik UNY). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu *Fantasia on Themes From La Traviata* karya Francisco Tarrega mempunyai bentuk lagu A - B - A' . pada bagian A terdapat terdapat 2 tema pokok dan 5 tema pengembangan. Dalam bagian B muncul tema – tema baru yang tidak ada kaitanya dengan tema-tema pada bagian sebelumnya, pada bagian B terdapat 2 tema pokok yaitu tema III pada birama 50-52 dan tema IV pada birama 67-69 , pada bagian B terjadi perubahan sukat dari 4/4 menjadi 2/4 dan memasuki tema pokok sukat berubah lagi menjadi 6/8 ,tanda mula pada bagian B juga mengalami perubahan dari 2 krusis menjadi 1 mol atau bermain pada tangga nada d minor. Pada bagian A' terdapat pengulangan tema pokok pada bagian A dengan sedikit pengembangan dan muncul 2 tema baru yaitu tema V pada birama 92-97 dan tema VI pada birama 108-117.⁴⁶

⁴⁶ Ratna Dwi Astra, *Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Fantasia on Themes from La Traviata Karya Francisco* (UNY: Skripsi tahun 2015), h. xiv.

2. Struktur Komposisi Piano *Rapsodia Nusantara No. 4* karya Ananda Sukarlan yang ditulis oleh Edy Rapika Panjaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Rapsodia Nusantara No. 4* memiliki bentuk variasi tema. Bentuk lagu terdiri dari 9 variasi yaitu bagian introduksi, tema, variasi 1 sampai 9 dan penutup. Jumlah birama terdiri dari 220 birama dan terjadi modulasi sebanyak 4 kali. Tanda dinamika mulai dari *pianissimo (pp)*, *piano (p)*, *mezzo piano (mp)*, *mezzo forte (mf)*, *forte (f)*, *fortissimo (ff)*, *fortissimo as possible (ffff dan fffff)*. Tempo dimulai dari *andante*, *moderato*, *allegretto*, *allegro*, *vivace*, *vivassimo*, *presto senza*, *prestossissimo*. Motif terdiri dari 2 motif asli yaitu M1 dan M2 dikembangkan menjadi M134 dan M233, motif berkembang dan divariasikan sebanyak 14 motif sehingga total motif sebanyak 16 motif. Frase terdiri dari pertanyaan dan jawaban (a dan b, c dan d, c' dan d') serta memiliki 2 periode. Interpretasi komposisi piano *Rapsodia Nusantara No 4* karya Ananda Sukarlan tergantung pada pianis, dikarenakan komposisi ini merupakan komposisi modern, setiap orang dapat menginterpretasi dengan bebas yaitu dengan melihat latar belakang, konsep, serta gambaran artistik. Akulturasi musik dalam komposisi *Rapsodia Nusantara No 4* karya Ananda Sukarlan yaitu penggabungan *pentatonic scale* Jawa dan Bali dalam lagu buka pintu dari Ambon, Provinsi Maluku dengan teknik pianistik musik Barat.⁴⁷

⁴⁷ Edy Rapika Panjaitan, *Analisis Komposisi Piano Rapsodia Nusantara No. 4 Karya Ananda Sukarlan* (UNIMED: Skripsi tahun 2016) h. i

F. Kerangka Berfikir

Dalam meneliti sebuah karya, peneliti memerlukan acuan agar fokus penelitian dapat tercapai dengan baik. Untuk itu peneliti membutuhkan sebuah panduan berupa kerangka berfikir sebagai berikut:

Objek akan diteliti pertama-tama dengan menganalisa pengembangan motif Lagu *Kicir-Kicir* maupun *Jali-Jali*, kemudian peneliti menganalisa secara garis besar bentuk dan struktur yang terdapat dalam karya, hasilnya diletakkan dalam gambar atau bagan. Struktur musik merupakan bagian dari musik, terdiri atas figur, motif, semi frase, frase, kalimat, dan yang terbesar adalah tema. Bagian ditandai dengan huruf kapital (A,B,C,D,E.), sedangkan bentuk musik mengacu pada desain dan struktur dalam musik. Pengembangan motif adalah motif yang mengalami variasi, atau perubahan melodi, ritmik, dan harmoni bahkan iringan.

Peneliti akan mengidentifikasi melalui motif lagu daerah yang muncul, Bila terdapat bagian yang diulang, atau dikembangkan akan diberikan tanda aksent ('). Proses menganalisa berdasarkan pemahaman teori yang digunakan, yaitu memotong dan memperhatikan secara detil bagian-bagian melodi, harmoni, serta ritmik lalu menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut. Biasanya yang akan dianalisa adalah bagian terbesar terlebih dahulu sebelum masuk ke bagaian kecilnya.